



**MODUL**  
**PEMBELAJARAN PAI SMA**  
(KU613422)

Materi 1

Kurikulum & Silabus Pembelajaran PAI SMA

Materi 2

RPP Pembelajaran PAI SMA

Materi 3

Metode Pembelajaran PAI SMA

Materi 4

Media Pembelajaran PAI SMA

Materi 5

Evaluasi Pembelajaran PAI SMA

Materi 6

Mikro Teaching

Disusun Oleh:

**Sa'diyah, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**Tahun 2021**

**Pengantar**

Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Modul Kuliah Pembelajaran PAI SMA Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Modul Kuliah ini disusun berdasarkan Standart Penjaminan Mutu Pembelajaran PAI di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan adanya buku Modul kuliah ini diharapkan proses pembelajaran semakin sistematis dan professional sehingga output dari Standart Mutu Pembelajaran di Universitas Muhamadiyah Jakarta tercapai.

Penyusunan Modul Kuliah ini dibawah koordinasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Adapun target dari penyusunan Modul kuliah ini adalah tersusunnya 6 materi pokok perkuliahan yang diselesaikan dalam satu semester.

Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga modul ini bisa terselesaikan. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan sebagai sumbangsih untuk kemajuan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sa'diyah, MA

Tangerang Selatan, 28 September 2021

# **MATERI 1**

## **KURIKULUM**

### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menguasai konsep dasar Kurikulum & Silabus Pembelajaran PAI SMA

### **B. Kemampuan Akhir yang diharapkan**

1. Memahami konsep dasar Kurikulum Pembelajaran PAI SMA
2. Memahami Silabus Pembelajaran PAI SMA

### **C. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan student center learning (pembelajaran berpusat pada mahasiswa). Para mahasiswa didorong dan difasilitasi untuk aktif mencari dan memperoleh kemampuan yang diharapkan, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

### **D. Materi Belajar**

#### **1. Konsep Kurikulum**

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicitacitakan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu “curir” yang artinya pelari dan “curere” yang artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah kurikulum tersebut berkembang kemudian diterapkan dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Banyak ahli kurikulum mendefinisikan pengertian kurikulum di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba (1962) dalam (Munir, 2008: 27) yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa a curriculum is a plan for learning. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Senada dengan hal itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2010) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang akan diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan

pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Kiranya bukanlah sesuatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa proses pendidikan dikendalikan, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang ada dalam kurikulum. Dari beberapa konsep yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum terdiri atas tiga yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.

*Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi, ataupun seluruh negara.

*Konsep kedua*, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

*Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

## **2. Fungsi Kurikulum**

Kurikulum juga mengemban berbagai fungsi tertentu. Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of secondary education* (1918). Mengatakan bahwa fungsi kurikulum sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnosik.

1. Fungsi Penyesuaian ( *The Adjutive of Adaptive Function*) Individu hidup dalam lingkungan. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah

dan bersifat dinamis, maka masing-masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat welladjusted.

2. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*) Kurikulum berfungsi mendidik pribadi –pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.
3. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*) Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang di masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang-orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.
4. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*) Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misalnya melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat.
5. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*) Perbedaan (*diferensiasi*) dan pemilihan (*seleksi*) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis.
6. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*) Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

### **3. Komponen Kurikulum**

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah: tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antarkomponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

Telah dikemukakan bahwa, dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya.

### ***a. Tujuan***

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Kita mengenal beberapa kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum dan khusus, jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1975/1976 dikenal kategori tujuan sebagai berikut. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan institusional, merupakan sasaran pendidikan sesuatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sesuatu program studi. Tujuan instruksional yang merupakan target yang harus dicapai oleh sesuatu mata pelajaran. Yang terakhir ini, masih dirinci lagi menjadi tujuan instruksional umum dan khusus atau disebut juga objektif, yang merupakan tujuan pokok bahasan. Tujuan pendidikan nasional yang berjangka panjang merupakan suatu tujuan pendidikan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka waktu cukup pendek merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan-tujuan khusus dijabarkan dari sasaran-sasaran pendidikan yang bersifat umum yang biasanya abstrak dan luas, menjadi sasaran-sasaran khusus yang lebih konkret, sempit, dan terbatas.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di-dalam kelas, tujuan-tujuan khusus lebih diutamakan, karena lebih jelas dan mudah pencapaiannya. Dalam mempersiapkan pelajaran, guru menjabarkan tujuan mengajarnya dalam bentuk tujuan-tujuan khusus atau objectives yang bersifat operasional. Tujuan demikian akan menggambarkan "what will the student be able to do as a result of the teaching that he was unable to do before" (Rowntree, 1974: 5). Mengajar dalam kelas lebih menekankan tujuan khusus, sebab hal itu akan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret, dan menekankan pada perilaku siswa, sedang perumusan tujuan umum

lebih bersifat abstrak, pencapaiannya memerlukan waktu yang lebih lama dan lebih sukar diukur.

Tujuan-tujuan mengajar dibedakan atas beberapa kategori, sesuai dengan perilaku yang menjadi sasarannya. Bloom mengemukakan tiga kategori tujuan mengajar sesuai dengan domain-domain perilaku individu, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif berkenaan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan intelektual atau berpikir. Domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai. Domain psikomotor menyangkut penguasaan dan pengembangan keterampilan-keterampilan motorik.

### ***b. Bahan ajar***

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan. Kegiatan dan lingkungan demikian dirancang dalam suatu rencana mengajar, yang mencakup komponen-komponen: tujuan khusus, sekuens bahan ajaran, strategi mengajar, media dan sumber belajar, serta evaluasi hasil mengajar.

### ***c. Strategi mengajar***

Penyusunan sekuens bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada waktu guru menyusun sekuens suatu bahan ajar, ia juga harus memikirkan strategi mengajar mana yang sesuai untuk menyajikan bahan ajar dengan urutan seperti itu. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar. Rowntree (1974: 93-97) membagi strategi mengajar itu atas Exposition - Discovery Learning dan Groups - Individual Learning. Ausubel and Robinson (1969 : 43-45) membaginya atas strategi Reception Learning- Discovery Learning dan Rote Learning- Meaningful Learning.

dalam prakteknya seorang guru seyogyanya dapat mengembangkan strategi mengajar secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi.

### ***d. Media mengajar***

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Perumusan di atas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk perangsang belajar yang sering disebut sebagai audio visual aid, serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar, berupa alat-alat elektronika

seperti mesin pengajaran, film, audio cassette, video cassette, televisi, dan komputer. Rowntree (1974: 104-113) mengelompokkan media mengajar menjadi lima macam dan disebut Modes, yaitu Interaksi insani, realita, pictorial, simbol tertulis, dan rekaman suara.

#### *e. Evaluasi pengajaran*

Komponen utama selanjutnya setelah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.

Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

## **SILABUS**

### **1. Pengertian Silabus**

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling



berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus menjadi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Secara Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai: “Garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Istilah ini digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD. Dalam pengertian yang agak lebih rinci, silabus didefinisikan sebagai: “rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pengertian silabus menurut Deni Iskandar adalah Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar.

Silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
- 2) Materi Pokok/Pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
- 3) Kegiatan Pembelajaran apa saja yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
- 4) Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian KD dan SK.
- 5) Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
- 6) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- 7) Sumber Belajar apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

## **2. Komponen Silabus**

- 1) Identitas Silabus

Identitas silabus adalah Penentuan identitas ini berguna untuk memberikan informasi kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan silabus, misalnya karakteristik siswa, kemampuan awal atau prasyarat yang harus dimiliki siswa, dan lain sebagainya.

## 2) Standar Kompetensi

Merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan dan harus dicapai siswa sebagai hasil belajarnya dalam setiap satuan pendidikan (SKL). Digunakan untuk memandu penjabaran kompetensi dasar menjadi pengalaman belajar

## 3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

## 4) Materi Pokok/Pembelajaran

pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

## 5) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan tatap muka dan non tatap muka.

## 6) Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat

## 7) Penilaian

Alat penilaian dapat berupa Tes dan Non Tes. Pada pembelajaran penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran.

## 8) Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

## 9) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

## **MATERI II**

### **RPP**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menguasai konsep dasar RPP Pembelajaran PAI SMA

## **B. Kemampuan Akhir yang diharapkan**

1. Memahami RPP Pembelajaran PAI SMA

## **C. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan student center learning (pembelajaran berpusat pada mahasiswa). Para mahasiswa didorong dan difasilitasi untuk aktif mencari dan memperoleh kemampuan yang diharapkan, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

## **D. Materi Belajar**

### **1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )**

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan.

Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan di satukan sehingga perkiraan waktunya belum tentu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

### **2. Tujuan Dan Fungsi RPP**

Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah untuk:

1. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar,
2. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana .Sedangkan, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien . Dengan kata lain, rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

### **3. Unsur-Unsur Yang Diperhatikan Dalam Penyusunan RPP**

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah:

- 1.Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
- 2.Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
- 3.Menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
- 4.Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

### **4. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP**

Sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP guru harus memahami prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP. Merujuk Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan serangkaian prinsip dalam menyusun RPP, yaitu :

- 1.Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, Guru harus berpandangan bahwa setiap individu itu merupakan pribadi yang unik, artinya banyak perbedaan dimiliki oleh setiap peserta didik. Perbedaan tersebut antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus.

2. Berpusat pada peserta didik, Guru yang menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pasti memperlakukan siswa sebagai subyek didik atau pembelajar bukan objek.

3. Berbasis konteks, Pembelajaran berbasis konteks dapat terwujud manakala guru mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar lokal. Guru mengetahui situasi dan kondisi sosial ekonomi peserta didik, mengenal dan mengedepankan budaya lokal, tanpa kehilangan wawasan global.

4. Berorientasi kekinian, Prinsip ini mengajak guru agar dalam pembelajaran berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan nilai-nilai kehidupan masa kini. Guru yang berorientasi kekinian adalah guru yang “gaul”, tidak “gaptek”, “melek informasi”, bahkan sebaiknya well informed.

5. Mengembangkan kemandirian belajar, Guru yang mengembangkan kemandirian belajar selalu berupaya agar peserta didik berani mengemukakan pendapat atau inisiatif dengan penuh percaya diri.

6. Memberi umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, Di dalam RPP memuat rencana program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

7. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan atau antar muatan, Dalam menyusun RPP harus memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran.

8. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, Kegiatan pembelajaran mempertimbangkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

## **5. Komponen Penyusunan RPP**

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari :

1. Identitas Mata Pelajaran : Identitas mata pelajaran, meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
2. Standar Kompetensi : Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi Dasar : Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi : Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/ atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan Pembelajaran : Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi Ajar : Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi Waktu : Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode Pembelajaran : Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

- Pendahuluan : Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru : (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

- Inti : Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

- Penutup : Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- Penilaian Hasil Belajar : Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.
- Sumber Belajar : Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

### **MATERI III**

#### **METODE**

#### **A. Kompetensi Dasar**



Mahasiswa mampu menguasai macam-macam metode Pembelajaran PAI SMA

## **B. Kemampuan Akhir yang diharapkan**

1. Memahami macam-macam metode Pembelajaran PAI SMA

## **C. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan student center learning (pembelajaran berpusat pada mahasiswa). Para mahasiswa didorong dan difasilitasi untuk aktif mencari dan memperoleh kemampuan yang diharapkan, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

## **D. Materi Belajar**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, efektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.

### **2. Macam-macam Metode Mengajar:**

Macam-macam jumlah metode mengajar mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hampir tidak dapat dihitungkan dengan jari-jari tangan.

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

#### *1. Metode Ceramah.*

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat

keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila: pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

Keunggulannya: Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar, fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Kelemahannya: Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.

## *2. Metode Diskusi*

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

Keunggulannya: Suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah.

Kelemahannya: Siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

## *3. Metode Tanya Jawab*

yaitu metode penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Keunggulannya: Situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahannya: Memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

#### *4. Metode Pembiasaan*

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat pengharaman khomar.

Keunggulannya: Tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniyah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Kelemahannya: Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh.

#### *5. Metode Keteladanan*

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat-alqur'an.

Keunggulannya: Memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kelemahannya: Figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh anak didiknya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

#### *6. Metode Pemberian Ganjaran.*

Yaitu pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik anak didik. Macam-macam ganjaran: pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

Keunggulannya: Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik, menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh pujian dari gurunya.

Kelemahannya: Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukan secara berlebihan, umumnya "ganjaran" membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.

#### *7. Metode Pemberian Hukuman*

Metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangannya hampir sama. metode ini adalah jalan terakhir dalam proses pendidikan.

#### *8. Metode Kisah*

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah didunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah “Qur'ani dan kisah Nabi”.

#### *9. Metode Pemberian Tugas.*

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya.

Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: 1). Fase pemberian tugas, 2). Fase pelaksanaan tugas, 3). Fase pertanggung jawaban tugas.

#### *10. Metode Karya Wisata.*

Yaitu suatu metode mengajar dimana siswa dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu.

#### *11. Metode Eksperimen.*

Menurut zakiyah Daradjat, metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

#### *12. Metode Latihan.*

Menurut zuhairini, yaitu suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan atau biasa disebut dengan ulangan.

#### *13. Metode Sosio-Drama*

Yaitu suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam masyarakat sosial. Tujuannya adalah agar siswa menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab dalam kelompok, merangsang siswa berpikir dan memecahkan masalah.

#### *14. Metode Simulasi*

Yaitu penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Dan pada titik akhirnya siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

#### *15. Metode Kerja Lapangan.*

Yaitu suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi anak didik diluar kelas (dimana saja bisa). Metode ini hakekatnya merupakan penyempurnaan dari metode kerja kelompok, karya wisata, dan eksperimen, bahkan tanya-jawab.

#### *16. Metode Demonstrasi.*

Yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

#### *17. Metode Kerja Kelompok*

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.

Keunggulannya: Melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat.

Kekurangannya: Memerlukan persiapan yang agak rumit, harus diawasi guru dengan ketat agar tidak timbul persaingan yang tidak sehat, sifat dan kemampuan individu akan terabaikan, jika juga tidak dibatasi waktu tertentu, maka akan cenderung terabaikan.

## **MATERI IV**

### **MEDIA PEMBELAJARAN PAI SMA**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menguasai macam-macam Media Pembelajaran PAI SMA

#### **B. Kemampuan Akhir yang diharapkan**

1. Memahami macam-macam Media Pembelajaran PAI SMA

#### **C. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan student center learning (pembelajaran berpusat pada mahasiswa). Para mahasiswa didorong dan difasilitasi untuk aktif mencari dan memperoleh kemampuan yang diharapkan, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

## **D. Materi Belajar**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media merupakan bentuk jamak dari 'Medium', yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

### **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media pembelajaran diantaranya adalah :

1. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata).
2. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
3. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
4. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek.
5. Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.
6. Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.

7. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.
8. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti.
9. Mengatasi ruang, waktu dan indera.

### **3. Fungsi Media Pembelajaran**

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu kita ketahui. Fungsi pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua adalah sebagai media sumber belajar. Kedua fungsi utama tersebut dapat ditelaah dalam ulasan di bawah ini :

#### *1. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran.*

Tentunya kita tahu bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

#### *2. Media pembelajaran sebagai sumber belajar.*

Sekarang Anda menelaah media sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan peserta didik.

### **4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran**

Meskipun dalam penggunaannya jenis-jenis teknologi dan media sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran, namun secara umum terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Diantara kelebihan atau kegunaan media pembelajaran yaitu:

1. *Memperjelas penyajian pembelajaran tidak terlalu bersifat verbalistik( dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).*

2. *Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:*

a. Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film atau model.

b. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.

c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame lapse atau high speed fotografi.

d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

e. Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.

f. Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film,film bingkai, gambar,dll.

3.*Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:*

a. Menimbulkan kegairahan belajar

b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing.

4. *Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa,maka guru akan mengalami kesulitan. Semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini juga bisa diatasi dengan media yang berbeda dengan kemampuan dalam:*

a. Memberikan perangsang yang sama.

b. Mempersamakan pengalaman.



c. Menimbulkan persepsi yang sama.

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran visual anatar lain terlalu menekankan bahan-bahan visualnya sendiri dengan tidak menghirukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan visual. Disamping itu juga bahan visual dipandang sebagai alat bantu semata bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan.

Sementara itu, Kelemahan audio visual adalah terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audio visual sebagai alat Bantu guru dalam proses pembelajaran.

### **5. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, maka dariitulah guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat danmempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang perludiperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu :

a. Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaranApakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong. Lebihkhusus lagi, apakah untuk pembelajaran kelompok atau individu, apakhasasarannya siswa TK, SD, SLTP, SMU, atau siswa pada Sekolah DasarLuar Biasa, masyarakat pedesaan ataukah masyarakat perkotaan. Dapat pula tujuan tersebut akan menyangkut perbedaan warna, gerak atau suara.Misalnya proses kimia (farmasi), atau pembelajaran pembedahan(kedokteran).

b. Karakteristik Media PembelajaranSetiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihatdari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya.Memahami karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan dasaryang harus dimiliki guru dalam kaitannya pemilihan media pembelajaran.Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untukmenggunakan berbagai media pembelajaran secara bervariasi.

c. Alternatif PilihanYaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan ataudikompetisikan. Dengan demikian guru bisa menentukan pilihan media pembelajaran mana yang akan dipilih, jika terdapat beberapa media yangdapat dibandingkan.

## **MATERI V**

### **EVALUASI PEMBELAJARAN PAI SMA**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menguasai macam-macam Evaluasi Pembelajaran PAI SMA

#### **B. Kemampuan Akhir yang diharapkan**

1. Memahami macam-macam Evaluasi Pembelajaran PAI SMA

#### **C. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan student center learning (pembelajaran berpusat pada mahasiswa). Para mahasiswa didorong dan difasilitasi

untuk aktif mencari dan memperoleh kemampuan yang diharapkan, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

## **D. Materi Belajar**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya:

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Menurut Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses

evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement).

Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (worth and merit) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (b) evaluator lebih percaya diri (c) menghindari adanya unsur subjektivitas (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, dan (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

## **2. Prinsip – prinsip Evaluasi**

Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip dalam penilaian (evaluasi) sebagai berikut :

### **a. Prinsip keseluruhan**

Atau dikenal dengan istilah prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi tersebut dilakukan secara bulat, utuh atau menyeluruh.

### **b. Prinsip berkesinambungan**

Atau biasa dikenal dengan prinsip kontinuitas maksudnya bahwa evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan bersinambungan dari waktu ke waktu.

### c. Prinsip objektivitas

Mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat menyatakan sebagai hasil evaluasi yang baik apabila terlepas dari sifat subjektif.

### **3. Tujuan Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b) Memahami peserta didik
- c) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- a) Kemampuan peserta didik rendah.
- b) Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d) Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi

pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

#### **4. Fungsi Evaluasi**

Kegiatan mengevaluasi pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Secara umum fungsi evaluasi pendidikan adalah untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar, memantau ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan dan dicapai oleh siswa, sebagai pertanggung jawaban public kepada stake holder Pendidikan (sekolah, guru, orangtua, siswa dan masyarakat), sebagai alat untuk mengendalikan dan menjamin mutu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun siswa, dan menemukan kesulitan belajar siswa. Selain itu, Ada beberapa fungsi evaluasi yang ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya :

1. Fungsi evaluasi pendidikan ditinjau dari sisi guru dan siswa

a) Bagi siswa evaluasi pendidikan berfungsi untuk membantu:

- Dalam mengaktualisasikan dirinya dengan cara mengembangkan atau meng-ubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik dan lebih maju
- Memperoleh kepuasan atas segala upaya yang telah dikerjakannya.

b) Bagi guru evaluasi pendidikan berfungsi untuk membantu :

- Menetapkan berbagai metode dan media, alat dan sumber belajar serta pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang akan di capai pada proses pembelajaran,
- Membuat pertimbangan dan keputusan di bidang administratif berkaitan dengan prosedur penilaian yang akan digunakan serta format atau instrument yang perlu di persiapkan dalam kegiatan penilaian

2. Fungsi evaluasi pendidikan bagi sekolah

- 1) Mengukur mutu hasil pendidikan
- 2) Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah
- 3) Membuat keputusan kepada peserta didik, dan
- 4) Mengadakan perbaikan kurikulum

3. Fungsi evaluasi pendidikan bagi orangtua peserta didik

- Mengetahui hasil belajar anaknya
- Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam belajar
- Mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi mereka

4. Fungsi evaluasi pendidikan bagi masyarakat dan pengguna jasa pendidikan

- Mengetahui kemajuan sekolah
- Ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut,
- Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.

3. Fungsi evaluasi pendidikan ditinjau dari fungsi selektif, diagnostik, penempatan, mengukur keberhasilan fungsi intruksional, fungsi administrative dan fungsi bimbingan.

a) Fungsi selektif, yaitu evaluasi digunakan untuk melakukan seleksi atau penilaiannya terhadap peserta didik dengan tujuan :

- 1) Memilih peserta didik yang dapat diterima pada lembaga pendidikan (sekolah) tertentu
- 2) Memilih peserta didik yang naik/lulus atau tinggal kelas/tidak lulus
- 3) Memilih siswa yang berprestasi untuk diberikan beasiswa
- 4) Memilih siswa yang telah berhak menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan.

b) Fungsi diagnostik, yaitu evaluasi digunakan untuk melihat kelemahan peserta didik dalam belajar dan factor faktor penyebabnya

c) Fungsi penempatan, yaitu evaluasi digunakan untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan belajar masing-masing peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan system pembelajaran modul, dan strategi belajar tuntas

d) Fungsi pengukur keberhasilan, evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi guru, metode yang digunakan, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan system administrasi.

e) Fungsi intruksional, yaitu evaluasi dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran daam bentuk.

Fungsi ini penting untuk membuat pembelajaran bisa menjadi proses yang berkelanjutan. Jika si murid belum menguasai penuh, pelajaran yang belum jelas bisa diberikan. Jika sudah dikuasai, si murid siap untuk menghadapi bahasan yang lebih kompleks.

Secara umum, fungsi evaluasi bisa dibagi menjadi:

- Evaluasi selektif. Evaluasi ini biasanya digunakan untuk menjaring siswa dengan tujuan seleksi. Sebagai contoh, evaluasi tes untuk melihat apakah si siswa siap naik kelas.
- Evaluasi diagnostik. Evaluasi yang satu ini lebih menempatkan diri pada pengukur tertentu. Sebagai contoh penempatan nilai dalam evaluasi untuk mengukur kemampuan anak.
- Evaluasi keberhasilan. Evaluasi bisa menjadi alat ukur yang melihat tingkat keberhasilan seseorang dalam dunia pendidikan. Contoh, orang yang lulus evaluasi sarjana tentu statusnya lebih sukses daripada orang yang hanya lulus evaluasi SD.

Fungsi – fungsi di atas tentu lebih kompleks di dunia nyata karena satu sama lain bisa bertumpuk fungsinya. Tapi secara general, fungsi evaluasi biasanya mengenai tiga hal di atas tersebut.

## **5. Jenis-Jenis Evaluasi**

### **1. Evaluasi Konteks**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah dan Saintifik. Ilmiah dalam pembelajaran, di dalamnya mencakup komponen-komponen mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan menyampaikan (communicating). Evaluasi konteks dilakukan dengan melihat kesesuaian metode pendekatan Saintifik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam KD tertentu. Evaluasi konteks di sini tidak dilakukan pada semua KD dan semua jenjang kelas, melainkan pada KD tertentu yang diajarkan pada saat penelitian dilakukan. Kesesuaian KD dengan pendekatan Saintifik dilihat mulai dari RPP sampai pada proses pembelajaran. KD yang dipelajari pada saat observasi kelas dilakukan adalah KD pada mata pelajaran (mapel) PAI kelas X semester 2 adalah memahami kedudukan Al quran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. KD 3.6 pada mapel PAI kelas XII semester 1 adalah memahami ketentuan pernikahan dalam Islam. Proses pembelajaran PAI di sekolah sasaran penelitian adalah menerapkan pendidikan Saintifik, baik dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP maupun dalam praktik proses pembelajaran. Dalam RPP yang disusun guru PAI, langkah-



langkah kegiatan pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup, dengan mengemukakan deskripsi kegiatan masing-masing meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, pendekatan Saintifik dideskripsikan berikut skenario pembelajaran yang disusun sesuai urutan kelima sintaks pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan menyampaikan atau mengkomunikasikan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang diterapkan guru meliputi diskusi, tanya jawab, demonstrasi, kooperatif, dan ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas yang diamati, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun guru, yaitu metode pembelajaran, sumber, media dan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik yang menerapkan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyampaikan.

## 2. Evaluasi Input

Evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi input dapat dilihat melalui berbagai aspek, yaitu meliputi ketersediaan dokumen standar, sosialisasi tentang dokumen standar, dan dukungan dari instansi terkait. Dokumen standar yang dimaksud meliputi beberapa produk hukum yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dokumen-dokumen tersebut meliputi UU RI No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, PP RI No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, PP RI No. 32/2013 tentang perubahan atas PP No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, Permendikbud Nomor 64/2013 tentang standar isi, Permendikbud Nomor 65/2013 tentang standar proses, Permendikbud Nomor 66/2013 tentang standar penilaian, Permendikbud No. 54/2013 tentang standar kompetensi lulusan, Permendikbud No. 69/2013 tentang kerangka dan struktur kurikulum SMA/MA dan Permendikbud Nomor 59/2014 tentang kurikulum 2013.

Berkenaan dengan ketersediaan dokumen standar, dapat diinformasikan bahwa di lokasi penelitian Kota Surakarta yakni Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kementerian Agama Kota Surakarta, SMA Negeri 3 Kota Surakarta, serta guru PAI telah memenuhi ketersediaan dokumen standar tersebut. Dokumen-dokumen standar tersebut diperoleh baik secara mandiri maupun dari instansi di atasnya pada saat dilaksanakan bimtek atau sosialisasi. Dokumen standar yang dimiliki guru di samping diperoleh secara mandiri, diterima pula dari sekolah dan dari Kementerian Agama pada saat mereka mengikuti bimtek kurikulum 2013. Berkenaan

dengan sosialisasi, khusus seluruh guru PAI yang pembinaannya berada di bawah wewenang Kementerian Agama, mereka memperoleh pembinaan atau sosialisasi kurikulum 2013 dari Kementerian Agama. Di samping itu, guru PAI yang bertugas di SMAN 3 dimana sekolah tersebut berada di bawah Dinas Pendidikan, mereka memperoleh pelatihan, pendampingan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah dan in house training. Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak terlepas dari dukungan instansi terkait dan sekolah yang bersangkutan. Selain penyelenggaraan in house training dan penyediaan dokumen standar, pengawasan turut mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Pengawasan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Di sekolah ini dilaksanakan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diberikan pula dalam faktor pemenuhan sarana prasarana pendidikan yaitu meliputi masjid sebagai sarana ibadah dan tempat praktik pelajaran PAI, perpustakaan dengan koleksi buku sangat beragam termasuk buku-buku keagamaan, setiap kelas dilengkapi dengan LCD, proyektor, dan jaringan internet. Di sekolah ini tersedia pula sumber belajar pendidikan Agama Islam berupa software Al Quran maktab syamilah, Al Quran dan terjemahan, dan sebagainya. Dari uraian tentang ketersediaan dokumen standar, sosialisasi kurikulum 2013, sarana pra sarana sekolah dan pengawasan yang menunjang, mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran sekolah sasaran penelitian dilihat dari aspek input sudah cukup baik.

### 3. Evaluasi Proses (Process)

Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 dari aspek proses terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Terhadap dokumen RPP yang disusun guru dilakukan analisis dengan cara membandingkan antara RPP yang disusun guru dilakukan analisis dengan cara membandingkan antara RPP dan beberapa standar yang diatur dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Demikian pula pelaksanaan pembelajaran dilakukan analisis dengan cara membandingkan antara RPP dan beberapa standar yang diacu dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Demikian pula pelaksanaan pembelajaran dilakukan analisis dengan cara

melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang disusun, serta kesesuaiannya dengan standar yang diacu dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

## **MATERI VI**

### **MIKRO TEACHING**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu mempraktekkan mengajar dalam Pembelajaran PAI SMA

#### **B. Kemampuan Akhir yang diharapkan**

1. Mempraktekkan mengajar secara mikro dalam Pembelajaran PAI SMA

#### **C. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan student center learning (pembelajaran berpusat pada mahasiswa). Para mahasiswa didorong dan difasilitasi untuk aktif mencari dan memperoleh kemampuan yang diharapkan, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

#### **D. Materi Belajar**

##### **1. Pengertian Micro Teaching Menurut Para Ahli**

Para ahli atau pakar kemudian juga menyampaikan definisinya terkait keterampilan mengajar yang disederhanakan tersebut. Beberapa pakar tersebut antara lain:

*Sukirman*

Definisi pertama disampaikan oleh Sukirman (2012) yang menjelaskan bahwa keterampilan mengajar secara micro adalah sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara

untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara micro atau disederhanakan. Sukirman juga menjelaskan bahwa penyederhanaan yang dimaksudkan disini adalah dari sejumlah komponen. Seperti waktu mengajar, materi yang disampaikan di kelas, keterampilan dasar yang dijelaskan, dan lain sebagainya. Sehingga kegiatan mengajar menjadi lebih sederhana dari segi waktu dan materinya.

#### *Barnawi dan Arifin*

Definisi kedua disampaikan oleh Barnawi dan Arifin (2016) yang menjelaskan bahwa mengajar secara micro adalah metode yang digunakan di lingkungan pendidikan guru dan lingkungan belajar mengajar lainnya.

Melalui pelatihan metode pengajaran tersebut para calon guru dan dosen akan mempelajari sejumlah keterampilan. Seperti keterampilan dasar dalam kegiatan mengajar, mempraktikkan keterampilan dasar mengajar tersebut, melakukan diskusi terkait masalah dalam mengajar, dan lain sebagainya.

#### *Asril*

Menurut Asril (2011) definisi dari micro teaching adalah sebuah model pengajaran yang diperkecil dan memiliki istilah lain real teaching. Kata “diperkecil” yang dimaksud disini mencakup beberapa hal. Pertama jumlah siswa atau mahasiswa yang terbatas, ruang kelas terbatas, waktu pembelajaran yang terbatas, dan lain-lain.

#### *Helmiati*

Helmiati (2013) juga memberikan pendapatnya dalam mendefinisikan keterampilan mengajar secara micro tersebut. Yakni sebagai proses penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru perlu berlatih secara parsial artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai secara terpisah-pisah.

#### *Hasibuan, Ibrahim, dan Toernial*

Definisi selanjutnya disampaikan oleh Hasibuan, Ismail, dan Toernial (2014) yang dijelaskan sebagai metode latihan penampilan dasar mengajar yang dirancang secara jelas mengisolasi bagian-bagian komponen dan proses mengajar sehingga guru atau calon guru dapat menguasai satu persatu keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang disederhanakan.

Melalui berbagai definisi yang disampaikan oleh para pakar tersebut, maka istilah micro teaching kemudian bisa disimpulkan sebagai suatu metode pelatihan bagi calon pendidik (guru dan dosen) untuk mendapatkan dan menguasai keterampilan mengajar melalui proses pengajaran yang dibuat sederhana.

Penyederhanaan kegiatan mengajar ini akan memudahkan calon tenaga pendidik atau pengajar untuk memahami dasar dalam mengajar. Sekaligus mempelajari dan mempraktekan teknik dalam menyampaikan materi yang baik dan benar di kelas. Jika langsung mengajar banyak peserta didik dan materi yang hanya bisa dibahas 1 jam penuh.

Maka calon pendidik bisa jadi bingung dan pusing harus memulai darimana, dan bisa jadi belum memiliki kesiapan untuk menjelaskan materi yang cukup banyak dan kompleks. Sehingga sebagai langkah awal diberikan pelatihan yang sederhana. Mengajar peserta yang terbatas, di waktu yang dibatasi, dan materi yang sengaja dibuat sedikit.

## **2. Sejarah Micro Teaching**

Pelatihan keterampilan mengajar ini diketahui mulai berkembang di tahun 1960-an di Inggris, tepatnya di Stanford University. Teknik penyederhanaan ini mulai dikembangkan oleh Stanford University ketika paham behaviorisme (aliran perilaku) mulai mempengaruhi proses belajar.

Paham tersebut memiliki anggapan bahwa dalam kegiatan belajar merupakan proses untuk merubah tingkah laku. Paham ini juga menekankan pentingnya umpan balik dalam kegiatan mengajar. Sehingga meningkatkan umpan balik yang memberi efek positif dibanding negatif, agar perubahan tingkah laku juga ikut positif.

Para calon pengajar atau pendidik kemudian diharapkan memiliki perilaku atau tingkah laku yang benar, agar bisa mengundang respon positif dari para peserta didik. Umpan balik dalam kegiatan mengajar pun semakin maksimal ketika kegiatan mengajar ini diperkecil atau disederhanakan.

Penerapannya kemudian mulai dilakukan, salah satunya oleh Dwight Allen dan teman-temannya di tahun 1961. Metode pelatihan tersebut kemudian dikenal dengan istilah Pendekatan Stanford dan diterapkan pertama kali di University of California. Perlahan, program Pendekatan Stanford kemudian dilaksanakan secara lebih luas.

Memasuki tahun 1963, Stanford University kemudian memperkenalkannya dengan sebutan Program Pendidikan Eksperimental yang mendapat dukungan dari Ford Foundation. Program pendidikan ini kemudian mencoba menyederhanakan kegiatan mengajar yang kemudian menyebar sampai ke berbagai perguruan tinggi.

Mulai dari perguruan tinggi di Amerika dan berlanjut ke Eropa. Tahun 1971, metode pelatihan micro teaching kemudian dikenal lebih luas dan masuk ke kawasan Asia di negara Malaysia, Singapura, dan juga Indonesia.

### **3. Fungsi Micro Teaching**

Pelatihan keterampilan mengajar ini sendiri memiliki sejumlah fungsi dan tujuan. Berikut adalah sejumlah fungsi dari pelaksanaan pelatihan keterampilan mengajar tersebut:

#### *Meningkatkan Kompetensi Mengajar*

Pada dasarnya micro teaching bisa disebut sebagai pelatihan untuk mengasah keterampilan calon pendidik dalam mengajar. Sehingga fungsi utama dan pertama dari pelatihan ini tentu saja untuk meningkatkan kompetensi para calon pendidik untuk bisa mengajar dengan baik.

Setiap tenaga pendidik memang dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar. Adanya pelatihan akan membantu setiap calon pendidik memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Jika pada dasarnya kompetensi tertentu sudah dikuasai maka bisa beralih ke kompetensi lain dan kemudian terus dikembangkan.

#### *Penguasaan Keterampilan Khusus dalam Mengajar*

Fungsi kedua dari pelatihan mengajar ini adalah untuk memberi penguasaan terhadap keterampilan khusus ketika mengajar. Tujuannya agar kompetensi yang telah dikuasai bisa dipraktikkan dengan baik dan benar. Sebab sudah memiliki keterampilan yang mendukung untuk melaksanakan kompetensi tersebut.

#### *Dilakukan Penelitian Terhadap Metode Mengajar*

Kegiatan mengajar juga identik dengan metode mengajar atau metode pembelajaran, dan jenisnya cukup beragam bahkan semakin kompleks. Pelatihan mengajar seperti ini berfungsi untuk meneliti setiap metode pembelajaran yang sekiranya paling efektif.

Kemudian dipertimbangkan untuk menggabungkan atau mengkombinasikan antara dua maupun lebih dari metode pembelajaran yang sudah ada. Sehingga bisa dilihat aktivitasnya kepada peserta didik, sekaligus mengukur keterampilan calon pendidik sudah sampai mana.

Apakah sudah bisa menggabungkan atau masih fokus dengan metode pembelajaran secara tunggal. Namun mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran pun tidak bisa asal, perlu disesuaikan dengan karakter dari materi yang akan disampaikan.

#### *Mengembangkan Metode Mengajar*

Pelatihan micro teaching juga memiliki fungsi untuk mendukung proses pengembangan metode mengajar atau metode pembelajaran. Sehingga untuk metode pembelajaran yang dirasa masih memiliki kekurangan kemudian dikembangkan agar lebih sempurna.

Selain itu, dimungkinkan sekali untuk mendorong terciptanya metode pembelajaran baru. Metode baru ini dirasa memiliki lebih banyak keunggulan dibanding metode pembelajaran yang sudah ada. Sehingga bisa diterapkan untuk kondisi belajar yang tidak bisa mendukung penerapan metode pembelajaran lama.

#### **4. Tujuan Micro Teaching**

Lalu, apa tujuan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan mengajar ini? Rupanya tujuan dari pelaksanaannya sendiri cukup beragam. Beberapa diantaranya adalah:

##### *Membantu Pendidik Memiliki Keterampilan Khusus*

Keterampilan ini nantinya bisa menjadi jalan untuk menyampaikan materi dengan baik di depan peserta didik. Selama pelatihan, setiap calon tenaga pendidik bisa memiliki waktu yang cukup untuk mengenal dan menguasai satu per satu keterampilan khusus tersebut.

##### *Meningkatkan Taraf Kompetensi Pembelajaran*

Membantu calon tenaga pendidik untuk bisa meningkatkan kompetensi dalam kegiatan mengajar. Sehingga memiliki keterampilan atau kompetensi yang mendukung untuk menyampaikan materi dengan lebih baik.

Penyampaian yang dilakukan dengan teknik terbaik akan mudah dipahami, ilmu dari tenaga pendidik tersalurkan dengan baik, dan dengan mudah bisa dipraktikkan dan dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri.

##### *Mendorong Tenaga Pendidik Menemukan Kekurangan*

Artinya melalui pelatihan ini para calon tenaga pendidik bisa menyadari kekurangan yang dimiliki dalam mengajar. Sebab dengan kelas yang terbatas si tenaga pendidik ini lebih mudah menyadari kekurangan, kesalahan, dan melakukan evaluasi.

Sehingga bisa mengoreksi kesalahan dan menyempurnakan kekurangan yang dimiliki. Hal ini penting supaya ketika sudah menjadi tenaga pendidik sudah paham bagaimana menghilangkan kekurangan dalam penyampaian materi. Kelas pun menjadi lebih efektif dan lebih hidup.

##### *Menunjang Penguasaan Keterampilan Mengajar*

Dengan adanya pelatihan maka calon tenaga pendidik memiliki media yang tepat untuk menguasai dan mengembangkan keterampilan diri dalam hal mengajar. Sehingga keterampilan tersebut terus meningkat dan siap menjadi tenaga pendidik yang profesional.

#### *Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Keterampilan Mengajar*

Sebab belum semua calon pendidik paham betul mengenai pentingnya keterampilan tersebut. Seringnya banyak yang mengartikan mengajar adalah menyampaikan ulang suatu materi.

Padahal sudah tentu ada teknik tertentu yang perlu dikuasai, dan banyak melibatkan keterampilan. Misalnya keterampilan public speaking, sebab menguasai materi belum tentu bisa menyampaikannya di hadapan beberapa atau banyak peserta didik. Hal ini bisa dihindari dengan pelatihan micro teaching tersebut.

#### *Menanamkan Rasa Percaya Diri*

Lewat kegiatan pelatihan dengan praktek langsung dalam mengajar akan membantu calon tenaga pendidik lebih percaya diri berdiri di kelas dan bertatap muka dengan belasan sampai puluhan peserta didik di satu kelas. Hal ini tentu penting untuk memaksimalkan kegiatan mengajar.

### **5. Aspek Keterampilan di Dalam Micro Teaching**

Melalui pelatihan mengajar dalam kelas yang disederhanakan ini, terdapat sejumlah aspek keterampilan yang perlu dikuasai oleh calon tenaga pendidik. Menurut Barnawi dan Arifin (2016), aspek keterampilan tersebut meliputi:

#### *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*

Keterampilan pertama yang perlu dikuasai adalah keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran atau kelas. Jadi, calon tenaga pendidik perlu memiliki keterampilan untuk bisa membuka kelas dengan baik dan benar. Tujuannya adalah sejak awal kelas dimulai, pendidik sudah mendapatkan fokus dan perhatian.

Hal ini tentu penting untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran dengan baik, suasana di kelas pun cenderung lebih bersahabat. Selain itu, dalam menutup kelas juga diperlukan keterampilan. Yakni tenaga pendidik perlu menyimpulkan jalannya kelas, memberi motivasi bagi peserta didik untuk belajar, dan lain sebagainya.

#### *Keterampilan Menjelaskan Materi*



Keterampilan berikutnya dalam pelatihan micro teaching adalah keterampilan menjelaskan materi. Menjelaskan materi merupakan tugas pokok tenaga pendidik dalam mengajar. Penyampaiannya tidak bisa asal, sehingga seorang dosen tidak bisa membaca buku ajar di hadapan mahasiswa dan berharap ilmu dari buku tersebut tersalurkan.

Teknik ini tentu membuat suasana kelas tidak mendukung, mahasiswa merasa dosen di depan pun belum menguasai materi karena menyampaikan isi buku. Oleh sebab itu dalam menyampaikan materi di kelas juga butuh keterampilan. Yakni dimulai dengan penyampaian secara runtut, jelas, dan menarik.

Tujuan dari penyampaian materi pelajaran tentu bukan untuk membantu peserta didik menghafal materi. Melainkan memahaminya, maka diperlukan teknik yang cerdas dan kreatif pada saat menyampaikan materi tersebut agar mudah dipahami.

#### *Keterampilan Mengadakan Variasi*

Keterampilan lainnya adalah keterampilan mengadakan variasi, maksudnya adalah keterampilan untuk memvariasikan metode mengajar supaya selalu menarik. Sehingga tenaga pendidik diharapkan paham bagaimana menerapkan metode pembelajaran secara acak, dan tidak terpaku hanya pada satu metode.

#### *Keterampilan Memberikan Penguatan*

Berikutnya adalah keterampilan memberi penguatan, yakni untuk menguatkan karakter dari peserta didik dan tenaga pendidik untuk menjadi lebih baik. Sehingga melalui ilmu yang didapat di kegiatan pembelajaran, masing-masing bisa menyerap manfaat positif dan menjadi media untuk meningkatkan kualitas diri.

#### *Keterampilan Bertanya*

Keterampilan ini bertujuan untuk merangsang minat dan keinginan peserta didik bertanya di sela-sela kegiatan mengajar. Sebab tenaga pendidik mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan materi yang disampaikan juga mudah dipahami.

Ketika materi pelajaran dipahami dijamin banyak peserta didik yang bertanya, karena ingin memahami materi tersebut secara lebih mendalam. Supaya hal ini tercapai maka penyampaian materi harus baik dan metode pembelajaran yang digunakan harus tepat dan sesuai.

#### *Keterampilan Mengelola Kelas*

Calon tenaga pendidik juga akan dibekali keterampilan mengelola kelas dalam pelatihan micro teaching. Sehingga bisa menguasai kelas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Ketika ada masalah di kelas, nantinya juga bisa mencari solusi terbaiknya karena sudah terlatih.

#### *Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil*

Melalui pelatihan mengajar yang disederhanakan, calon tenaga pendidik akan mengajar kelompok kecil. Terdiri dari 3-8 siswa maupun mahasiswa, sehingga memiliki keterampilan untuk mengajar kelompok kecil dengan baik. Teknik serupa kemudian bisa diaplikasikan saat mengajar kelompok yang lebih besar.

#### *Keterampilan Membimbing Diskusi Kecil*

Selain itu, juga dibekali keterampilan membimbing diskusi kecil dari kelompok kecil yang diajar. Sehingga setiap kali mengadakan kelompok diskusi di kelas bisa memberikan bimbingan yang baik dan benar. Sekaligus menjadikan diskusi kelompok lebih efektif.

Melalui penjelasan di atas tentu bisa dipahami bahwa micro teaching merupakan bentuk pelatihan khusus untuk calon tenaga pendidik. Dimana tenaga pendidik akan mengajar kelas lebih sederhana dari segi waktu yang lebih pendek, jumlah peserta didik yang sedikit, dan materi yang diminimalkan. Sehingga lebih mudah menguasai keterampilan dalam mengajar.

## **PENUTUP**

Demikian Modul Pembelajaran PAI SMA yang dapat saya susun, mudah-mudahan bisa menjadi pedoman dan referensi dalam pembelajaran PAI SMA, tentunya masih banyak kekurangan didalamnya, untuk itu saran dan masukan sangat saya harapkan demi kesempurnaan modul ini. Terimakasih

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 176.
2. Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Al- 'Aqidah fillah*, Kuwait: Maktabah Al-Falah, 1979
3. Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana, 1986
4. Al-Hamidi, Zaid Hussein. *Kisah 25 Nabi dan Rasul*. Jakarta: Amani, 1983
5. Al-Hufi, Ahmad Muhammad, *Akhlak Nabi Muhammad SAW; Keluhuran dan Kemuliaan*, (terj.) Masdar Helmy, Bandung: Gema Risalah Press, 1995
6. Al-Maududi, Abu 'Ala, *Ketuhanan, Ibadah, dan Agama*, (terj.) M.Thalib, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983
7. Arifin, Bey. *Hidup Sesudah Mati*. Jakarta: PT. Kinta dan CV. Riva Bersaudara, 1987
8. As-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli, *Bukti-bukti Adanya Allah*, (terj.) A. Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1989
9. Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992
10. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
11. Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Grasindo, Jakarta, 2001
12. Abdul Gofur, *Desain Instruksional suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar KBM*, 1989
13. Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Rajawali, 1998
14. Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2003
15. Faridh, Ahmad, *Pembersih Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1990

16. Hajjaj, Abdullah, *'Alamat al-Qiyamah al-Kubra min Bi'tsah an-Nabi Hatta Nuzul 'Isa*, Kairo: Maktabah at-Turats al-Islami, 1988
17. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006
- 18.
19. Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2009
20. K., Gomal. *Fadhilah & Khasiat Asma 'ul Husna*, Yogyakarta: Absolut, 2003.
21. Khalid, Muhammad. *Karakteristik Peri Hidup 60 Sahabat Rasulullah*. Bandung: Diponegoro, 1987
22. Majid, Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
23. Mukti, Takdir, dkk., *Membangun Moralitas Bangsa*, Yogyakarta: LPPI-UMY, 1998
24. Masy'ari, Anwar, *Akhlaq Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
25. Miftah Faridh, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Bandung: Pustaka, 1982
26. Nasution, M. Yunan, *Pagangan Hidup*, Solo: Ramadhani, 1984
27. Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2001
28. Qardhawi, Yusuf. *Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan*. (terj.) Ha. Abd. Rahim Harits, Bima: Pustaka Darul Hikmah, 1987
29. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet-4, Jakarta : Kalam Mulia, 2015
30. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002
31. Roli Abdul Rohman- M.Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak 1* , PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2015
32. Roli Abdul Rohman- M.Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak 2* , PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2015
33. Roli Abdul Rohman- M.Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak 3* , PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2015
34. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya,1994
35. Syah, Darwyn, dkk, 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press).
36. Sabiq, Sayyid. *Aqidah Islam*. (terj.) Moh. Abdai Rathomy, Bandung: CV. Diponegoro, 1986
37. Sadi, Nasikin, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, Penerbit Erlangga, Jakarta 2016
38. Sadi, Nasikin, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XI*, Penerbit Erlangga, Jakarta 2016
39. Tata Pangarsa, Humaidi, *Akhlaq yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991
40. Ulwan, Abdullah Nashih, *Jawaban Tuntas Masalah Takdir*. (terj.) Ar. Shaleh Tamhid, Jakarta: Ishlahy Press, 1986
41. Wahab, Muhammad ibn Abdul. *Kitab Tauhid*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, t.th.

42. Zainu, Muhammad ibn Jamil, *Fundasi Islam dan Iman*. (terj.) Ammar, Solo: Pustaka Mantiq, 1988
43. Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006